



Kehidupan setelah kematian ditentukan oleh kehidupan individu di dunia. Dalam Al-Qur'an, Allah sudah menjanjikan surga bagi individu yang melakukan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-NYA. Sebaliknya, Allah telah menyediakan neraka bagi individu yang melakukan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah selama hidup di dunia.

Pesan-pesan yang disampaikan penderita kanker kepada Allah juga berupa keinginan menuju kesembuhan. Bukan hanya kesembuhan untuk dirinya semata. Namun juga kesembuhan untuk teman-teman sesama penderita kanker. Tidak berhenti sampai di situ, penderita kanker meminta agar tidak ada lagi orang yang terkena kanker di dunia ini. Intinya penderita kanker ingin agar penyakit kanker hilang dari dunia ini. Penyakit yang meresahkan banyak orang, menghabiskan waktu, menghabiskan tenaga dan menghabiskan banyak biaya.

Penelitian ini menemukan bahwa penderita kanker menyadari bahwa dirinya diberi kesempatan oleh Allah untuk memperbaiki diri. Selain itu penderita kanker memiliki pikiran, jika di dunia sudah diberi sakit yang berarti kesulitan, maka Allah akan memberikan kenikmatan di akhirat nanti. Dengan pemikiran yang positif tersebut, penderita kanker bisa lebih tenang dalam menjalani kesehariannya dengan penyakitnya.













mereka keluarga dan lingkungan yang setia menemani dan mendukung kesembuhan mereka.

- b. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan atau peristiwa itu) namun juga gagasan yang abstrak.

Pemberian makna penderita kanker terhadap dukungan dari keluarga dan lingkungan yaitu kasih sayang yang besar dari keluarga untuk diri penderita kanker. Kalau saja kasih sayang itu hanya seujung kuku, maka kemungkinan besar keluarganya akan tidak peduli dan meninggalka penderita kanker. Makna bahwa Allah sangat sayang dan tak pernah meninggalkan hamba-NYA juga ada dalam pikiran dan hati penderita kanker. Allah memberikan penyakit ganas berupa kanker dalam tubuh mereka dengan memberikan pendamping yang super perhatian dan mendukung mereka.

Hal-hal yang dilakukan oleh penderita kanker memiliki makna tersendiri bagi dirinya. Seperti halnya melakukan ibadah dengan makna penghambaan kepada Allah. Melakukan apa yang disukai oleh Allah dan menjauhi apa yang dimurkai Allah dimaknai penderita kanker sebagai wujud pengabdianya kepada Allah. Berusaha lulus dari ujian yang diberikan oleh Allah berupa penyakit

kanker. Perbuatan-perbuatan baik dalam pergaulannya dengan sesama makhluk Allah yang dilakukan oleh penderita kanker dimaknai sebagai rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, sebagai wujud keridloan menerima penyakit kanker dalam kehidupannya.

- c. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Penderita kanker tidak serta merta secara langsung memiliki makna positif terhadap penyakit kanker. Awal dinyatakan mengidap penyakit kanker juga sempat membuat penderita kanker menjadi *down*. Namun dengan berjalannya waktu, penderita kanker mendapat motivasi-motivasi dari dokter, keluarga dan lingkungan, sehingga makna negatif mengenai pemahaman penyakit kanker bisa sedikit demi sedikit berbelok pada arah yang positif.

Simbol-simbol yang digunakan oleh penderita kanker memiliki dalam melakukan komunikasi transendental memiliki makna sendiri sesuai dengan persepsi masing-masing. Seperti RR yang ikut membantu merawat jenazah penderita kanker yang sudah meninggal. RR memaknai hal tersebut sebagai simbol kesiapannya untuk menghadapi kematian yang bisa kapan saja datang kepadanya.

